

Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Nur Hadi*

*Universitas Duta Bangsa Surakarta nur_hadi@udb.ac.id

Citation: Nur Hadi (2024), Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam *Educational Administration: Theory And Practice*, 30(4), 6650-6657, Doi: 10.53555/kuey.v30i4.2457

ARTICLE INFO ABSTRACT

Manajemen pendidikan merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan sangat tergantung pada manajemen yang efektif. Namun, dalam konteks pendidikan Islam, ada tantangan khusus yang perlu dipahami dan diatasi. Manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadits adalah manajemen yang memposisikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber inspirasi dan sumber konsultasi. Proses keduanya bisa secara induktif maupun deduktif. Metode penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i atau metode tematik, maksudnya, mengumpulkan ayat-ayat Al-Quran yang memiliki maksud yang sama, membahas topik yang sama dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat (asbabun nuzul). Setelah itu, penafsir memberikan keterangan, penjelasan, dan kesimpulan. Di akhir tulisan akan diterangkan contoh tafsir maudhu'i yang ditulis oleh para ulama. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, ditemukan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits memberikan penguatan dan penyempurnaan pada manajemen pendidikan Islam dalam perencanaan yang perlu memasukkan unsur jangka abadi. Yaitu, *Planing, Organizing, Actuating, Controlling, Kedua*, ditemukan inspirasi-inspirasi dalam Al-Qur'an dan Hadits tentang prinsip dan aplikasi manajemen pendidikan Islam. Yaitu, menjalankan Amanah, inovatif, Efisien, Kontinu, Pertanggungjawaban di akhirat secara individual, Pertanggungjawaban di dunia secara individual dan kolektif,

Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan, Islam

A. Pendahuluan

Manajemen pendidikan adalah tolok ukur yang baik dalam dunia pendidikan, baik mutu pendidikan, sangat tergantung pada manajemen banyak masalah yang terjadi di dunia pendidikan karena tujuan dan kebijakan yang diambil oleh manajer dalam pendidikan tidak akurat. Untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah, maka perlu dilakukan penelitian ke arah itu agar pendidikan memiliki kualitas yang baik dan signifikan bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan meningkatkan kurikulum, meningkatkan kualitas pendidik, menyediakan fasilitas dan infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan guru, meningkatkan organisasi sekolah, meningkatkan manajemen, pengawasan dan regulasi. Ini penting bagi pemerintah untuk dilakukan, mengingat bahwa pendidikan terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional, yaitu dengan mendelegasikan otoritas pendidikan ke daerah dan mendorong otomatisasi di tingkat sekolah, dan melibatkan masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan. dan mengembangkan sekolah lain.¹

Begitu pula dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan kebijakan yang diarahkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional.² Kehadiran Undang-Undang Guru dan Dosen, menempatkan peran sentral pendidik

¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 8.

² Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Menembangkan Keterampilan Menejemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: Perdana Publisng, 2011), 68.

dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan. Tenaga pendidik, baik guru atau dosen sebagai jiwa atau roh bagi batang tubuh pendidikan.

Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan.

Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana. Berbicara tentang pendidikan, itu tidak bisa hanya mengandalkan pendidikan formal (sekolah), tetapi harus mencakup kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung. Pendidikan bisa dilakukan di mana saja. Pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan tidak hanya guru di sekolah, tetapi juga keluarga atau masyarakat, ini yang paling penting. Permintaan akan sumber daya pendidikan yang berkualitas dan profesional adalah suatu keharusan di era global, reformasi informasi dan pendidikan.

Indikator perubahan saat ini yang dapat diamati adalah bahwa beberapa tenaga kependidikan telah meningkatkan upaya profesional mereka dengan melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, lembaga pendidikan telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, memulai dan telah meningkat menuju manajemen berbasis sekolah, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah. Dengan demikian, sekolah bebas untuk mengelola sumber daya dan sumber pendanaan dengan mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan prioritas, dan lebih responsif terhadap kebutuhan setempat.³

Dalam perspektif Islam, manajemen pendidikan juga berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya menciptakan individu yang cerdas, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter. Oleh karena itu, kurikulum mata pelajaran agama berbasis karakter menjadi penting untuk mencapai tujuan ini. Dalam praktiknya, manajemen pendidikan Islam harus dikelola dengan baik agar pendidikan tetap eksis dan berkualitas. Kurikulum sebagai kunci pendidikan perlu diperhatikan dengan seksama, karena berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang akhirnya menentukan jenis dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Manajemen pendidikan memiliki peranan sangat strategis dalam membentuk peradaban manusia. Di sinilah titik krusial manajemen pendidikan. Output dari sebuah proses pendidikan sangat ditentukan bagaimana tempat pendidikan tersebut dikelola. Adanya beragam pengelolaan pendidikan dan dalam rentang waktu yang sangat panjang, telah melahirkan sebuah ilmu tersendiri yaitu ilmu manajemen pendidikan. Islamisasi ilmu pengetahuan kini telah merasuk ke berbagai disiplin ilmu, tidak terkecuali ilmu manajemen pendidikan. Hal mendasar dari Islamisasi ilmu manajemen pendidikan adalah menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber inspirasi. Berangkat dari sinilah penulis akan mengkaji bagaimana manajemen pendidikan dipandang dari perspektif Al-Qur'an dan Hadits.

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Dua kata ini digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan⁴.

Dalam penggunaan kata manajemen dalam bidang pendidikan disebut dengan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri dan akuntabel.⁵

Manajemen terdapat sistem yang dikenal dengan istilah fungsi manajemen yaitu ; *planning, organizing, actuating dan controlling* atau disebut dengan POAC. POAC merupakan rangkaian yang saling berkaitan erat satu dengan yang lain. Konsep POAC tersebut bersifat universal yang bisa diterima dan diterapkan oleh berbagai macam lembaga pendidikan⁶. Konsep manajemen memungkinkan untuk diletakkan di atas landasan filsafat, budaya, agama, ataupun norma-norma masyarakat, termasuk sangat mungkin manajemen pendidikan dibangun di atas landasan Al-Qur'an dan Hadits.

Membangun konsep manajemen pendidikan di atas landasan Al-Qur'an dan Hadits akan menghasilkan manajemen yang bernilai lebih, karena bukan sekedar dibangun diatas pemikiran logis dan empiris, lebih dari itu manajemen pendidikan akan memiliki landasan yang sangat religius. Manajemen pendidikan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits berarti mendudukkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan

³ Nur Kolis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Gamedia Widiasarana Indonesia, 2005), 54

⁴ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi, 2011), 5.

⁵ *Ibid.*, 12.

⁶ Terry, r.george. *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta: bumi aksara, 2005), 9.

sekaligus sumber konsultasi. Posisi yang demikian bukan berarti menafikan ilmu-ilmu *kauniyah*⁷ yang banyak ditemukan oleh manusia.

Tugas seorang hamba adalah bagaimana mengkorelasikan antara Al-Qur'an dan hadits dengan ilmu-ilmu kauniyah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tafsir maudhu'i. Yaitu mengumpulkan ayat-ayat Al-Quran yang memiliki maksud yang sama, membahas topik yang sama dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat (asbabun nuzul). Setelah itu, penafsir memberikan keterangan, penjelasan, dan kesimpulan. Di akhir tulisan akan diterangkan contoh tafsir maudhu'i yang ditulis oleh para ulama.

Lalu Ada dua cara untuk mengkorelasikannya yaitu : deduksi dan induksi konsultasi.⁸ Adapun cara deduksi dengan memulai mengkaji Al-Qur'an dan Hadits, kemudian menafsirkannya. Dalam tahap ini akan memunculkan teori manajemen berbasis Al-Qur'an dan Hadits pada dataran filsafat, kemudian dieksperimentasikan, dari sinilah akan muncul teori manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadits, diteorikan secara operasional yang akan menghasilkan petunjuk teknis (manual).

Sedangkan cara induksi konsultasi adalah dengan memulai mengkaji teori manajemen pendidikan yang sudah ada kemudian mengkonsultasikannya dengan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam proses mengkonsultasikan tersebut akan menghasilkan proses penguatan, penyempurnaan maupun pengkoreksian atau evaluasi.

B. Petunjuk Al-Qur'an dan Hadits Tentang Fungsi Manajemen

Manajemen dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits memiliki peran penting dalam mengatur kehidupan manusia. Berdasarkan ajaran Islam, manajemen harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, dan segala sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Berikut beberapa petunjuk Al-Qur'an dan Hadits yang relevan dengan fungsi manajemen.

a. Planning

Planning adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan⁹. Dalam Al Qur'an ditemukan ayat sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr:18).

Allah memerintahkan hamba-hambanya yang beriman untuk menunaikan konsekuensi iman yaitu dengan bertakwa kepada Allah, baik dikala sepi maupun ramai dan di segala hal. Allah memerintahkan mereka untuk menjaga apa saja yang diperintahkan, baik yang berbentuk perintah, syariat, maupun batasan-batasannya, serta memikirkan akibat baik dan buruk apa yang akan mereka dapatkan, serta apa yang mereka dapatkan dari amal perbuatan mereka yang bisa membawakan manfaat atau malapetaka bagi mereka di akhirat.¹⁰

Dalam ayat tersebut, ada isyarat bahwa perencanaan harus melibatkan pengalaman - pengalaman masa lalu, yang dalam proses pendidikan di antaranya adalah potensi – potensi yang ada dalam diri pendidik maupun peserta didik. Dari segi jangka waktunya, perencanaan ada yang berupa jangka pendek, menengah dan panjang.

Ketiga perencanaan tersebut dibuat dalam cakupan kehidupan dunia yang itu juga dibolehkan Allah yang kesemuanya merupakan proses awal untuk menuju kehidupan yang abadi yaitu kehidupan di kampung akhirat. Untuk itulah rencana jangka pendek harus menunjang pencapaian rencana jangka menengah. Rencana jangka menengah harus menuju tercapainya rencana jangka panjang dan rencana jangka panjang harus dalam upaya mencapai tujuan rencana jangka abadi.

Perintah untuk mengutamakan jangka abadi ini seperti firman Allah :

وَاتَّبِعْ فِيْمَاءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ {77}

Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu ,yaitu negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi. (QS. Al-Qashash;77).

b. Organizing

Organizing adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.¹¹ Kata kunci dalam pengertian ini adalah kerjasama yang terstruktur. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورًا

⁷ Ilmu kauniyah adalah ilmu pengetahuan yang membahas hukum alam semesta secara umum. Ilmu ini membahas seluruh fenomena di alam, termasuk benda, kejadian, peristiwa, yang ada di sekeliling manusia. Pembahasannya bisa bersifat eksperimental maupun filosofis. Kata al-kauniyah berasal dari kata kana, yakunu, dan kaunan,

⁸ Lihat. Muhaimin, Manajemen Pendidikan.(Jakarta : Kencana,2010), 16.

⁹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2012),22.

¹⁰ Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Taisir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan, Jilid 5*, (Jakarta: Darul Haq, 2014)78.

¹¹ *Ibid.*, 22.

Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berjihad di jalan-NYA dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. Ash-Shaff : 4).

Perencanaan yang baik perlu ditindaklanjuti dengan pengorganisasian yang baik. Pada ayat tersebut, Allah memberikan gambaran yang sangat memudahkan kita untuk memahaminya yaitu bangunan yang kokoh. Pemilihan diksi ini memberikan inspirasi; keterkaitan antar komponen, kokoh, saling menguatkan, teratur yang itu semua sangat dibutuhkan untuk terwujudnya pengorganisasian yang baik.

c. Actuating

Actuating adalah keseluruhan usaha, tehnik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.¹²

Planning dan organizing tidak akan menghasilkan apa-apa bila tidak ditindak lanjuti dengan eksekusi, pelaksanaan atau penerapan. Sikap seperti ini sangat tidak disukai Allah sebagaimana firmanNYA :

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan (QS.Ash-Shoff:3).

Perencanaan dan pengorganisasian hanya akan menjadi sia-sia jika tidak dilanjutkan dengan pelaksanaan, bahkan Allah memilih diksi “*kaburo maqtan*” untuk kasus seperti ini.

d. Controlling

Controlling adalah penilaian dan pengawasan terhadap segala hal yang dilakukan anggota organisasi sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai tujuan.¹³

Kisah Nabi Sulaiman yang termuat dalam Al-Qur’an memberikan inspirasi akan pentingnya controlling ini. Saat mendengarkan laporan dari salah satu anak buahnya, beliau lalu mengucapkan :

قَالَ سَتَنظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ

Berkata (Sulaiman), “Akan kami lihat, apa kamu benar atautkah kamu termasuk orang-orang yang dusta (QS.An-Naml : 27).

Bahkan pengawasan bukan hanya dilakukan oleh manusia, tetapi juga oleh malaikat, sebagaimana ayat berikut :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Dan sungguh bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia dan yang mencatat, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS.Al-Infithor : 10-13).

Allah menugaskan para malaikat untuk mengawasi manusia dan mencatat apa saja yang dilakukan oleh manusia. Ini memberikan inspirasi bahwa pengawasan itu penting, perlu didukung data yang valid, dan tidak harus dilakukan sendiri oleh atasan tetapi bisa melibatkan unsur lain baik internal maupun external seperti lembaga penjamin mutu lainnya.

C. Petunjuk Al-Qur’an dan Hadits tentang Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Dalam manajemen terdapat prinsip – prinsip yang merupakan pedoman umum atau pegangan utama pelaksanaan aktivitas manajerial, yang menentukan kesuksesan pengelolaan organisasi.¹⁴ Berikut diketemukan beberapa ayat Al-Qur’an dan Hadits yang memberikan inspirasi tentang prinsip-prinsip manajemen:

1. Menjalankan Amanah

Peserta didik adalah amanah yang telah diberikan kepada para pendidik. Melaksanakan amanah adalah kewajiban sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, padahal kamu mengetahui (QS.Al-Anfal: 27)

2. Inovatif

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Apabila kamu telah selesai mengerjakan suatu urusan maka segera kerjakan dengan sungguh-sungguh urusan yang lain (Qs.Al-Insyirah :7)

¹² Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung :Alfabet, 2008), 25

¹³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 38.

¹⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 10.

Inspirasi dari ayat tersebut adalah bila telah mencapai suatu target hendaklah segera dibuat target baru begitu secara terus menerus. Juga memberikan inspirasi supaya tidak puas diri dengan prestasi yang ada, tetapi terus berinovasi.

3. Efisien

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah setiap memasuki masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (QS.Al-A'raf : 31).

Dalam hal baju dan makanan saja Allah memberikan petunjuk dengan jelas. Apalagi dalam hal pengelolaan manajemen yang jauh lebih banyak penggunaan anggarannya dituntut seefisien mungkin karena bila tidak diperhatikan akan banyak biaya pengadaan sarana dan pembiayaan kegiatan yang terbuang dengan percuma.

4. Kontinu

Kontinu sangat dibutuhkan dalam manajemen pendidikan untuk memastikan program atau kebijakan yang positif terus mendatangkan manfaat dan bisa mencapai targetnya. Sifat cepat bosan yang banyak menghinggapi dunia pendidikan menyebabkan program-program positif yang terbengkalai di tengah jalan.

عَنِ الْأَسْوَدِ قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ حَدِيثِي بِأَحَبِّ الْعَمَلِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَانَ أَحَبُّ الْعَمَلِ إِلَيْهِ الَّذِي يَدُومُ عَلَيْهِ الرَّجُلُ وَإِنْ كَانَ يَسِيرًا (رواه أحمد)

Al-Aswad berkata "Saya berkata kepada Aisyah, "tolong ceritakan kepadaku amalan yang paling disukai oleh Rosululloh. Aisyah berkata, "Amalan yang paling beliau sukai adalah yang dilakukan oleh seseorang secara kontinu walaupun amalan itu ringan" (HR Ahmad No. 23675).

5. Pertanggungjawaban di akhirat secara individual

Interaksi antar anggota organisasi dalam kesatuan manajemen sangat diperlukan untuk menentukan tujuan, menerapkan program dan mempertanggung-jawabkannya. Di sinilah terjadinya pertarungan ide dalam perencanaan, tarik menarik antar kepentingan dalam pelaksanaan yang sangat mungkin terjadinya penyimpangan dari tujuan semula, bahkan tidak mungkin melanggar norma budaya dan aturan agama. Saat di akhiratpun akan dimintai pertanggungjawaban, namun bersifat individual, Disebutkan bahwa setiap diri itu hanyalah diberi balasan sesuai dengan amal perbuatannya. Jika amal perbuatannya baik, maka balasannya baik pula. Tetapi jika amal perbuatannya jahat, balasannya jahat pula. Tiada seorang pun yang akan menanggung dosa orang lain.¹⁵ Hal ini termasuk keadilan Allah Swt., sebagaimana firman Allah Swt. :

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmu kamu kembali, dan akan diberitakanNYA kepadamu tentang apa yang kamu perselisihkan (QS. Al-An'am :164).

6. Pertanggungjawaban di dunia secara individual dan kolektif

Berbeda dengan di akhirat yang pertanggungjawabannya bersifat individual, di dunia ada pertanggungjawaban secara kolektif. Bila terjadi penyimpangan – penyimpangan dalam suatu lembaga pendidikan maka yang akan menerima akibatnya bukan hanya pelakunya tetapi seluruh komponen akan terkena juga dampaknya. Di sinilah pentingnya saling mengingatkan dan menguatkan untuk mentaati aturan yang ada. Hal seperti ini sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَهُهُ تُحْشَرُونَ وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan rosul apabila rosul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa sungguh Allah membatasi antara manusia dengan hatinya dan sungguh kepadaNYA lah kamu akan dikumpulkan. Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang dholim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaanNYA (QS.Al-Anfal : 24-25).

Ayat ini jugag menjelaskan agar bisa melindungi diri, dari dosa-dosa besar yang merusak tatanan masyarakat. Jauhilah sikap enggan berjihad di jalan Allah, perpecahan, dan rasa malas melaksanakan kewajiban melakukan amar makruf nahi munkar. Karena, akibat buruk dosa itu akan menimpa semua orang, tidak khusus hanya orang yang berbuat kejahatan saja. Yakinlah bahwa siksa Allah di dunia dan akhirat itu amat keras.¹⁶

¹⁵ Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 1, terj., Bahrin Abu Bakar, dkk., (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001),77.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 103.

D. Petunjuk Al-Qur'an dan Hadits tentang Manajemen Kurikulum & Kelas

Manajemen kelas adalah serangkaian perilaku atau tindakan guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan para murid mencapai tujuan belajar secara efisien.¹⁷ Berikut disampaikan beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits yang memberikan inspirasi tentang manajemen kurikulum dan manajemen kelas.

1. Design kurikulum yang siap menghadapi globalisasi

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ يَا الصِّينَ

"Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina" (HR. Al-Baihaqiy no. 1612).

Perintah ini sangat futuristik disampaikan dahulu pada zaman Nabi. Perintah ini memberikan inspirasi dalam menghadapi globalisasi yang tidak mungkin dibendung pada saat ini. Tugas manajemen pendidikan adalah mendesain kurikulum yang bisa menyiapkan peserta didik dalam menghadapi globalisasi.

2. Design Kurikulum yang memperhatikan fisik dan Ilmus

Saat bangsa Israel memprotes kepada salah satu nabinya yang telah menetapkan Thalut menjadi pemimpin bagi mereka dengan alasan bahwa Thalut hanya seorang petani dan perternak miskin dari desa, maka sang Nabi memberikan argument tentang kelebihan Thalut sebagai berikut :

قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَةً مَّن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Nabi mereka berkata, "Sungguh Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa" (QS.Al-Baqoroh : 247).

Dari kisah ini terdapat inspirasi bahwa untuk menghasilkan output pendidikan yang memiliki daya saing global maka peserta didik harus disiapkan menguasai ilmu dan memiliki fisik yang baik.

3. Penggunaan Multimedia

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ خَطًّا مَرَبَعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ. وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ: هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجَلُهُ مُجِيطًا بِهِ أَوْ قَدْ أَحَطَّ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْخُطُّ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ. فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا. وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا (رواه البخاري)

Dari Abdullah r.a. bahwa Rasulullah pernah membuat garis seperti bujur sangkar, lalu membuat garis di bagian tengah hingga keluar bujur sangkar tersebut. Kemudian beliau membuat garis – garis kecil menuju garis tengah dari salah satu sisi garis tengah tersebut. Beliau kemudian berkata "Ini adalah manusia. Ini ajalnya yang mengitari dirinya. Ini adalah orang yang keluar dari cita citanya, sedangkan garis kecil ini adalah rintangan - rintangan. Jika ia sudah melangkah di sini, garis ini akan memotongnya. Jika ia melakukan kesalahan di sini, garis ini akan memotongnya". (HR. Bukhori Hadits No. 6417, Jilid 7. 220).

Untuk memudahkan memahami isi hadits tersebut, berikut pola gambarnya :

Garis bujur sangkar = ajal kematian

Garis panjang = cita – cita

Garis-garis pendek = rintangan-rintangan

Dari peristiwa ini kita bisa membayangkan bahwa bila Rasulullah hanya menggunakan lisan maka para sahabat akan sulit memahami maksudnya. Untuk itulah Rasulullah menggunakan media visual untuk mempermudah dalam menerangkan maksudnya.

4. Peragaan

Saat menjelaskan tata cara shalat, Nabi menggunakan tehnik peragaan sebagaimana sabda beliau :

صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِي أَصَلِّي

Shalatlh sebagaimana engkau melihat aku shalat (HR. Bukhari No. 6705)

Hadits ini jadi dalil wajibnya meneladani Nabi saw. dengan mencontoh shalat yang beliau kerjakan. Segala perbuatan dan ucapan Nabi saw. mengenai shalat adalah wajib bagi umat ini mengikutinya kecuali ada dalil khusus yang menyatakan tidak wajibnya. Ketika murid belajar hanya dengan cara mendengarkan, maka akan cenderung lupa, tetapi ketika melihat maka akan cenderung ingat.

5. Komunikatif

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُحَدِّثُ حَدِيثًا لَوْ عَدَّهُ الْعَادُّ لَأَخْصَاهُ (رواه البخاري)

Dari Aisyah berkata "Rosululloh tidak berbicara seperti cara kalian berbicara. Beliau berbicara dengan ucapan yang terdapat jeda di dalamnya. Sehingga orang yang duduk di bersamanya akan mengingat ucapan beliau. (HR. Bukhari 3567 jilid 4,529).

Komunikatif tidak identik dengan banyak bicara. Komunikatif adalah kemampuan menemukan masalah, merumuskan masalah, membuat argument, membuat solusi dan mampu menyampaikannya dengan jelas dan runtut.

¹⁷ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 22.

6. Analogi dan Studi Kasus

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يُغْتَسَلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْئٌ قَالَ قَدْ لَكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطِيئَاتِ (رواه مسلم)

Dari Abi Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda “Bagaimana menurut pendapatmu jika ada sungai di depan pintu rumah seseorang. Dia mandi di sana sebanyak lima kali sehari. Apakah masih tersisa daki pada tubuhnya?”. Para sahabat menjawab “ Tidak akan tersisa lagi dakinya”. Nabi bersabda “Itulah perumpamaan sholat lima waktu, Allah akan menghapus berbagai kesalahan dengan sholat itu”. (HR. Muslim No. 1554(1071).

7. Memotivasi

Rasulullah juga menggunakan tehnik memotivasi dalam mendidik para sahabatnya, sebagaimana terjadi saat beliau memberikan penghargaan kepada mereka yang memperhatikan para janda dan orang miskin sebagaimana pada hadits berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّاعَةَ عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ الْقَائِمِ اللَّيْلِ الصَّائِمِ النَّهَارِ (رواه البخاري)

“Orang yang berusaha untuk para janda dan orang-orang miskin seperti mujahid di jalan Allah yang tidak pernah lelah dan juga seperti orang yang shalat malam dan berpuasa di siang hari”. (HR. Bukhori 5353 Jilid 5, 529).

8. Punishment / Hukuman

Punishment bukan saja bermanfaat untuk murid penerima punishment tersebut, tetapi juga bermanfaat bagi murid yang lain yaitu menumbuhkan rasa bersyukur karena sudah menunaikan tugas sehingga terhindar dari punishment. Punishment ini penting sebagaimana tergambar dalam perintah Nabi dalam mendidik anak untuk melakukan shalat.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّ الصَّبِيِّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاصْرَبُوهُ عَلَيْهَا (رواه أبو داود)

“Perintahkan anak-anakmu untuk melakukan shalat ketika umurnya tujuh tahun. Pukullah mereka ketika berumur 10 tahun” (HR. Abu Dawud no. 417).

E. Urgensi Kajian Dalam Pendidikan Islam

Mengkaji manajemen pendidikan dari perspektif Al-Qur'an dan hadits telah banyak dilakukan berbagai pihak. Proses ini merupakan kelanjutan dari rangkaian gerbong Islamisasi ilmu pengetahuan. Dikarenakan saat ini manajemen pendidikan sudah merupakan kajian ilmu tersendiri, maka Islamisasi ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu manajemen pendidikan merupakan suatu kebutuhan.

Nabi Muhammad merupakan sosok pendidik yang menerapkan Al-Qur'an secara totalitas dengan didukung kecerdasan beliau sebagai seorang pendidik. Proses pendidikannya telah terbukti berhasil dengan lahirnya tata sosial yang berperadaban maju hingga masa - masa sesudahnya. Proses pendidikan yang demikian tidak mungkin bila tanpa konsep manajemen yang memadai. Di sinilah pentingnya mengkaji manajemen dari perspektif Al-Qur'an dan meneliti bagaimana kecerdasan Nabi yang sebagiannya berhasil direkam dalam Hadits.

Ilmu manajemen pendidikan Islam, memudahkan para pengelola membuat perencanaan pendidikan. Dengan adanya kajian manajemen pendidikan perspektif Al-Qur'an dan Hadits akan menghasilkan proses pendidikan yang menghasilkan output yang mampu membuat rencana hidup jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dan jangka abadi dan tentu dengan usaha bagaimana meraih semuanya.

Ada sebuah pepatah “Dengan ilmu hidup jadi mudah”. Salah satu manfaat dari ilmu manajemen pendidikan Islam adalah memberikan struktur ilmu sedemikian rupa sehingga mudah dalam mengelola pendidikan. Ketika hanya berhenti pada konsep mudah, maka yang jadi outputnya tergantung pada filsafat yang paling mempengaruhi lembaga pendidikan bersangkutan. Filsafat kebebasan individu yang pada tahap selanjutnya justru berubah menjadi paham menguasai orang lain akan menghasilkan eksploitasi manusia atas manusia. Dengan demikian konsep “dengan ilmu hidup menjadi mudah” maka akan menghasilkan manusia yang “mudah” mengeksploitasi manusia yang lain. Di sinilah pentingnya memberikan inspirasi dari Al-Qur'an dan Hadits bahwa mudah disitu adalah mudah kesuksesan akhirat sebagai hal utama. Dengan perspektif ini akan menghasilkan usaha memudahkan orang lain supaya mudah juga menggapai sukses sejak di dunia hingga akhirat.

F. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Manajemen pendidikan merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan sangat tergantung pada manajemen yang efektif. Namun, dalam konteks pendidikan Islam, ada tantangan khusus yang perlu dipahami dan diatasi. Manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadits adalah manajemen yang memposisikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber inspirasi dan sumber konsultasi. Proses keduanya bisa secara induktif maupun deduktif.

Al-Qur'an dan Hadits memberikan penguatan dan penyempurnaan pada manajemen pendidikan Islam dalam perencanaan yang perlu memasukkan unsur jangka abadi. Karena banyak ditemukan inspirasi-inspirasi dalam Al-Qur'an dan Hadits tentang prinsip dan aplikasi manajemen pendidikan Islam.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, ditemukan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits memberikan penguatan dan penyempurnaan pada manajemen pendidikan Islam dalam perencanaan yang perlu memasukkan unsur jangka abadi. Yaitu, *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*, *Kedua*, ditemukan inspirasi-inspirasi dalam Al-Qur'an dan Hadits tentang prinsip dan aplikasi manajemen pendidikan Islam. Yaitu, menjalankan Amanah, inovatif, Efisien, Kontinu, Pertanggungjawaban di akhirat secara individual, Pertanggungjawaban di dunia secara individual dan kolektif,

Kajian ini perlu terus dilakukan untuk menemukan konsep ideal yang realistis dengan mencontoh Nabi Muhammad yang telah berhasil mendidik para sahabat dan generasi sesudahnya bahkan sampai penjuru dunia, sehingga menghasilkan peradaban yang maju dan juga untuk mengantisipasi lahirnya output pendidikan yang individualistik, materialistik dan exploitative.

Daftar Pustaka

1. Alquran. Alquran Dan Terjemahannya. Bandung: Jamanatul Ali-Art (J-ART). 2004
2. Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
3. Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Menembangkan Keterampilan Menejemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publising, 2011
4. Nur Kolis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model dan Aplikasi*, Bandung: PT. Gamedia Widiasarana Indonesia, 2005.
5. Husaini Usman, *Manajemen;Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta:Bumi, 2011.
6. Terry, r.george. *Dasar-dasar manajemen*, Jakarta: bumi aksara, 2005.
7. Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarat : Kencana,2010
8. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia: 2012.
9. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung :Alfabet, 2008.
10. M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2000
11. Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Kairo: Musthafa al-Babi al-Halabi, 1394 H / 1974 M.
12. Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshory al-Qurthuby, *al-Jami' Liahkamil Qur'an*, Bairut: Dar alKutub al-Alamiah, 1993.
13. Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj., Bahrun Abu Bakar, dkk., (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001),Juz 1
14. Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*, Jakarta : Gema Insani, 2018.
15. Quttub, Sayyid.. *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*. (Bairut Lubnan: Ihya Al-Turats Al-Arabi) atau dalam Al-Hayatu Fi Dzilalil Qur'an, Digital, 1967.
16. Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Syaikh. *Taisir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan, Jilid 5*. Jakarta: Darul Haq, 2014
17. Abu Husain Muslim bin al Hajjaj, Shahih Muslim, Jilid I, Beirut: Dar al Fikr.
18. Al-Asqalani, Al-Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar, *Fathul Baari juz 27 Syarah Sahih Bukhari*, Terj. Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azam, 2014.